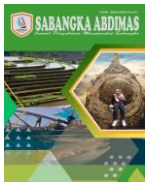

SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/index
DOI: https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2201
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PENGABDIAN MASYARAKAT PADA KOMUNITAS ANAK STUNTING: GIZI SEIMBANG ANAK BALITA DI KELURAHAN CIBEBER

Rahayu Savitri[*1], Afrieani Deasy[2], Enok Sobariah[3], Briefman Tampubolon[4], Moch Rezha Alfiqri[5], Asep Miftah[6]
[1,2,3,4,5,6] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budhi Luhur Cimahi, Cimahi, Indonesia
[*]Corresponding Author: ayoe.savitri05@gmail.com

Info Article
Received :
05 November 2025
Revised :
02 Desember 2025
Accepted :
01 Januari 2026
Publication :
31 Januari 2026

Keywords:
Stunting, Balanced Nutrition, Health Education, Community Empowermen, PMT

Kata Kunci:
Stunting, Gizi Seimbang, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, PMT

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

c Abstract: *Stunting is a growth failure problem in children due to chronic malnutrition, which results in delayed physical and cognitive development and reduced productivity in the future. Cibeber Village has been identified as an area at risk of stunting, triggered by parents' limited knowledge regarding balanced nutritional composition and inappropriate feeding patterns. This community service activity aims to improve parents' knowledge and skills in stunting prevention through balanced nutrition education. The methods used include interactive counseling, discussions, the use of leaflets and booklets, and demonstrations of simple supplementary feeding (PMT). Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test scores. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge regarding balanced nutrition and positive behavioral changes in toddler feeding patterns. Through the role of universities in providing scientific education and community empowerment, this strategy has proven effective in supporting stunting prevention efforts at the community level in a structured and sustainable manner.*

Abstrak: Stunting merupakan masalah gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada keterlambatan perkembangan fisik, kognitif, dan penurunan produktivitas di masa depan. Kelurahan Cibeber teridentifikasi sebagai wilayah dengan risiko stunting yang dipicu oleh keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai komposisi gizi seimbang dan pola pemberian makan yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi seimbang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, penggunaan media leaflet dan booklet, serta demonstrasi pemberian makanan tambahan (PMT) sederhana. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan mengenai gizi seimbang serta perubahan perilaku positif dalam pola pemberian makan balita. Melalui peran perguruan tinggi dalam penyediaan edukasi ilmiah dan pemberdayaan masyarakat, strategi ini terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas secara terstruktur dan berkesinambungan.

INTRODUCTION

Analisis situasi

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang menjadi fokus prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di usia dewasa (WHO, 2021). Kelurahan Cibeber merupakan wilayah dengan total 14 RW yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen. Berdasarkan hasil pengkajian komunitas, beberapa RW menunjukkan adanya risiko dan kasus stunting pada balita. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman orang tua mengenai kebutuhan gizi sesuai usia, kebiasaan pemberian makanan yang kurang variatif terutama rendah protein hewani, serta masih adanya kecenderungan konsumsi makanan praktis rendah zat gizi.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu balita belum memahami prinsip gizi seimbang yang mencakup frekuensi makan, porsi, serta komposisi zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral). Selain itu, keterbatasan informasi mengenai menu sehat yang mudah diterapkan sehari-hari juga menjadi tantangan dalam mendukung pemenuhan nutrisi balita. Kondisi tersebut diperkuat oleh data hasil pre- test yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik pemberian makan balita sebelum edukasi masih berada pada kategori cukup hingga kurang di sebagian RW. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya intervensi terarah berupa edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam penerapan gizi seimbang guna mencegah terjadinya stunting.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi situasi dan diskusi dengan kader posyandu serta perangkat RW, diperoleh permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat, yaitu:

a. Tingkat pengetahuan orang tua terkait gizi seimbang balita masih rendah, khususnya mengenai komposisi menu dan kebutuhan nutrisi sesuai usia.
b. Perilaku pemberian makan balita belum optimal, terlihat dari kurangnya variasi menu dan rendahnya konsumsi protein hewani dalam makanan sehari-hari.

c. Minimnya penggunaan media edukasi seperti leaflet atau booklet, yang dapat membantu orang tua dalam menerapkan prinsip gizi seimbang di rumah.
d. Belum adanya pendampingan berkelanjutan dalam penerapan upaya pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu.

METHOD

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara terstruktur agar solusi yang ditawarkan dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan praktik melalui pemberian makanan tambahan (PMT), serta evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan kader posyandu dan perangkat RW dalam wilayah Kelurahan Cibeber.

a) Tahap Persiapan
   1) Pengkajian Masalah: dilakukan pengamatan dan diskusi awal dengan kader posyandu untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua, kebiasaan pemberian makan, dan kondisi gizi balita pada masing-masing RW sasaran.
   2) Penyusunan Materi Edukasi: materi penyuluhan disusun berdasarkan pedoman resmi gizi seimbang balita dari Kementerian Kesehatan RI dan WHO agar sesuai standar dan mudah dipahami.
   3) Penyusunan Media Edukasi: pembuatan leaflet dan booklet dilakukan dengan bahasa yang sederhana, padat, serta dilengkapi gambar untuk memudahkan pemahaman.
   4) Koordinasi dengan Mitra: koordinasi dilakukan dengan ketua RW dan kader posyandu terkait jadwal pelaksanaan, peserta sasaran, dan fasilitas kegiatan.
b) Tahap Pelaksanaan Edukasi

   Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Topik utama yang diberikan meliputi:
   1) Pengertian stunting dan dampaknya,
   2) Prinsip gizi seimbang balita,
   3) Komposisi porsi makan harian sesuai usia,
   4) Pemilihan bahan makanan yang tepat dan terjangkau serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

   Demonstrasi PMT sederhana dilakukan melalui penjelasan langkah pengolahan dan penyajian makanan bergizi yang mudah dipraktikkan. Kentang dan sayuran yang

diolah menjadi menu pendamping yang menarik bagi balita. Peserta juga diajak mempraktikkan langsung dan mencicipi hasil olahan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap menu tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting di Kelurahan Cibeber telah dilaksanakan dengan melibatkan orang tua balita dari beberapa RW. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi pembuatan makanan tambahan (PMT) sederhana sebagai penerapan langsung prinsip gizi seimbang. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi pre–post test terhadap 67 peserta menunjukkan adanya peningkatan rata- rata nilai pengetahuan dari 9,54 menjadi 10,88 dengan kenaikan rata-rata sebesar 1,34 poin. Sebanyak 73% peserta mengalami peningkatan nilai, sedangkan 19% tetap dan 7% mengalami penurunan. Analisis statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2- tailed) = 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penyuluhan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis media leaflet, booklet, dan demonstrasi PMT efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penerapan gizi seimbang dan upaya pencegahan stunting. Adanya dukungan aktif dari kader posyandu dan perangkat RW turut memperkuat hasil kegiatan. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta dengan penurunan nilai, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketidakhadiran penuh atau perbedaan pemahaman terhadap soal evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan literasi gizi masyarakat serta mendukung upaya pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Cibeber.

Gambar 1. Pra Tast

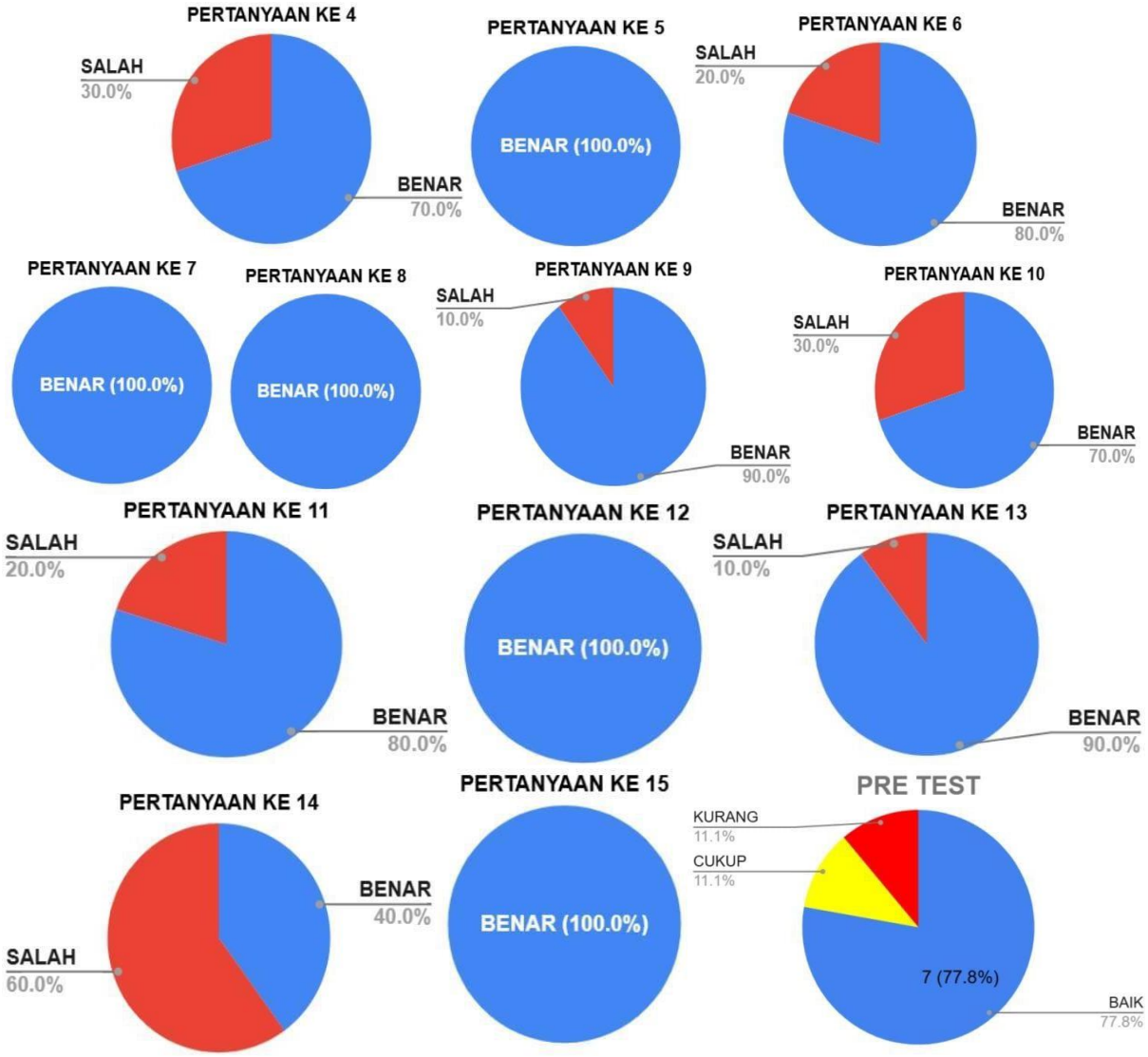

Interprestasi dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan ke 1. Apa yang dimaksud dengan stunting?. Hasil pre test menunjukan sebagian besar responden, yaitu 90% sudah memiliki pemahaman kategori baik terkait materi pencegahan stunting. Namun terdapat 10% berada pada kategori pengetahuan kurang, kondisi ini menunjukkan bahwa informasi tersebut sudah familiar bagi mayoritas responden. Benar: 90%. Salah: 10% Sebagian besar sudah memahami materi dasar pada pertanyaan pertama, namun masih ada sebagian kecil yang belum mengetahui informasi tersebut.
2. Pertanyaan ke 2. Salah satu tanda anak mengalami stunting Adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa 100% responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi terkait materi pada bagian ini belum

familiar bagi seluruh responden, sehingga pemahaman masih sangat rendah. Benar: 0%, Salah: 100%

3. Pertanyaan ke 3. Faktor yang dapat menyebabkan stuntin antara lain, kecual Hasil pre-test menunjukkan bahwa 50% responden sudah memiliki pemahaman baik, namun 50% lainnya masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa informasi baru dipahami oleh setengah responden, sementara sisanya masih belum mengetahui materi tersebut. Benar: 50%, Salah: 50%
4. Pertanyaan ke 4. Periode paling penting untuk mencegah stunting terjadi pada, Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 70% sudah memiliki pemahaman baik, sedangkan 30% masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi tersebut umumnya sudah diketahui responden, namun masih terdapat sebagian kecil yang belum memahami materi secara menyeluruh. Benar: 70%, Salah: 30%
5. Pertanyaan ke 5. Salah satu penyebab utama stunting pada ibu hamil adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu 100% memiliki pengetahuan yang baik. Kondisi ini menunjukkan umumnya informasi sudah diketahui oleh responden. Benar: 100%
6. Pertanyaan ke 6. Salah satu cara mencegah stunting pada bayi 0–6 bulan Adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 80% memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil yaitu 20% memiliki pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi belum diketahui oleh seluruh responden. Benar: 80% Salah: 20%
7. Pertanyaan ke 7. MPASI yang baik untuk anak usia 6–24 bulan sebaiknya mengandung Hasil pre-test menunjukkan bahwa 100% responden berada pada kategori pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi terkait materi yang ditanyakan pada bagian ini sudah familiar bagi seluruh responden, sehingga pemahaman sangat baik. Benar : 100% Salah: 0%
8. Pertanyaan ke 8. Salah satu bentuk sanitasi sehat untuk mencegah stunting adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa 100% responden berada pada kategori pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi terkait materi yang ditanyakan pada bagian ini sudah familiar bagi seluruh responden, sehingga pemahaman sangat baik. Benar : 100%. Salah : 0%
9. Pertanyaan ke 9. Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dilakukan pada saat berikut, kecuali Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 90%

memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil yaitu 10% memiliki pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi terkait materi yang ditanyakan umumnya sudah diketahui oleh seluruh responden Benar : 90% Salah : 10%

10. Pertanyaan ke 10. Proporsi "Isi Piring Anak" yang benar adalah… Hasil pre-test menunjukkan bahwa 70% responden menjawab benar pada pertanyaan ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sudah memahami materi pada bagian ini, meskipun 30% responden masih menjawab salah, sehingga masih terdapat kelompok kecil yang belum memiliki pemahaman yang tepat. Benar: 70%. Salah: 30%
11. Pertanyaan ke 11. Dampak jangka panjang stunting adalah Hasil pre-test menunjukkan sebanyak 80% responden menjawab benar, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami isi materi terkait pertanyaan ini. Namun, 20% responden menjawab salah, yang berarti masih ada responden yang memerlukan penguatan informasi agar pemahaman menjadi lebih merata. Benar: 80%. Salah: 20%
12. Pertanyaan ke 12. Salah satu peran ayah dalam pencegahan stunting adalah Hasil pre-test menunjukkan seluruh responden (100%) menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada pertanyaan ini sangat dipahami dengan baik oleh semua responden dan tidak terdapat kesalahan dalam menjawab. Benar: 100% Salah: 0%
13. Pertanyaan ke 13. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap stunting adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 90% memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil yaitu 10% memiliki pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi belum diketahui oleh seluruh responden. Benar: 90%. Salah: 10
14. Pertanyaan ke 14. Aktivitas fisik yang baik untuk anak agar tumbuh optimal adalah Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 60% memiliki pengetahuan yang kurang dan hampir setengahnya yaitu 40% memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi belum diketahui oleh seluruh responden. Salah: 60% Benar: 40%
15. Pertanyaan ke 15. Hal yang dapat Anda lakukan untuk mencegah adalah stunting di keluarga adalah… Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu 100% memiliki pengetahuan yang baik. Kondisi ini menunjukkan umumnya informasi sudah diketahui oleh responden. Benar: 100%
16. Kesimpulan. Hasil pre-test pada kegiatan penyuluhan "Tumbuh Kembang Optimal Cegah Stunting Pada Balita" di RW 06 Cibeber Cimahi Selatan menunjukkan bahwa

mayoritas peserta berada pada kategori Baik, yaitu sebanyak 77,8% (7 orang). Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar warga sudah memiliki dasar pemahaman mengenai tumbuh kembang balita dan konsep pencegahan stunting. Meskipun demikian, tingkat pemahaman ini belum sepenuhnya merata. Masih terdapat masing-masing 11,1% (1 orang) peserta pada kategori Cukup dan Kurang, yang menggambarkan bahwa sebagian kecil peserta belum memahami materi secara optimal. Kehadiran kategori "Kurang" menjadi indikator bahwa masih ada warga yang benar-benar membutuhkan edukasi lebih mendalam untuk mencapai pemahaman dasar yang memadai. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan warga masih bervariasi dan belum berada pada tingkat ideal. Secara keseluruhan, hasil pre-test memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki modal pengetahuan awal, namun masih terdapat celah pemahaman yang cukup penting, terutama bagi peserta yang masuk kategori "Cukup" dan "Kurang". Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan akan intervensi edukasi untuk meratakan pemahaman dan memastikan seluruh peserta memiliki pengetahuan yang layak terkait pencegahan stunting.

Gambar 2. Post Test

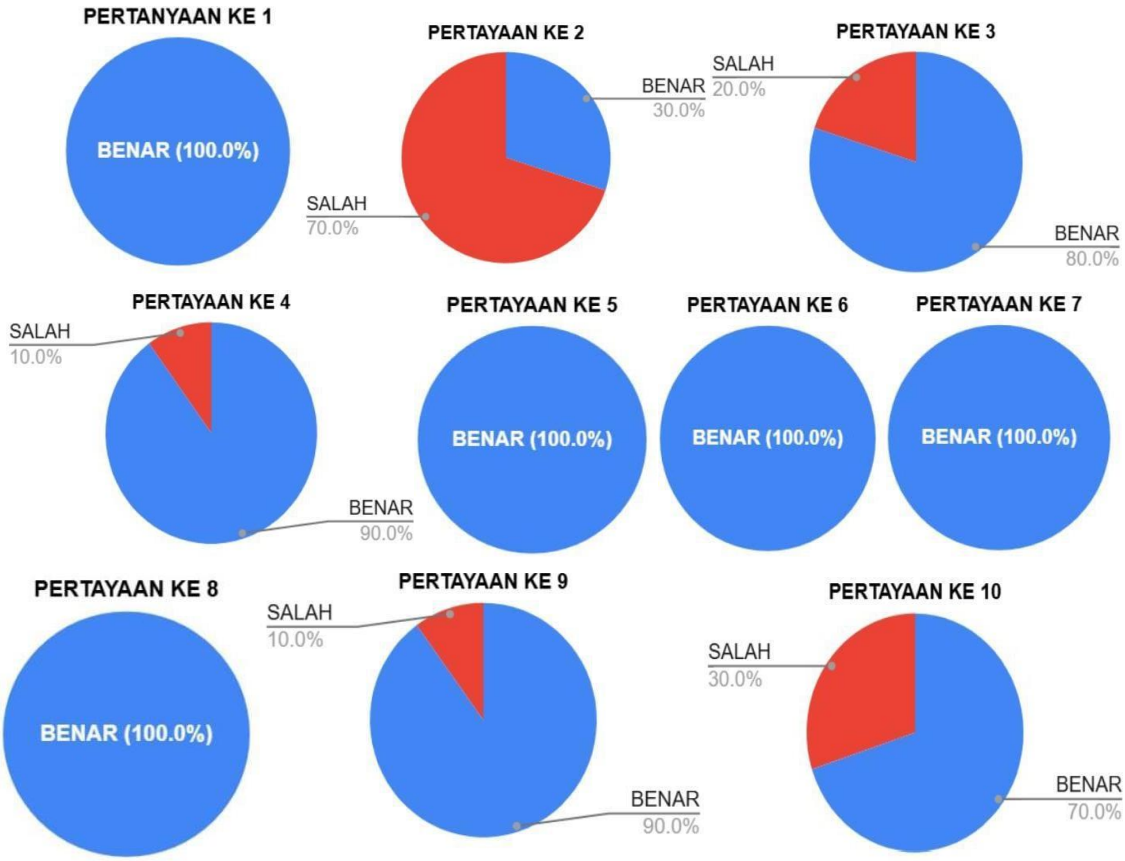

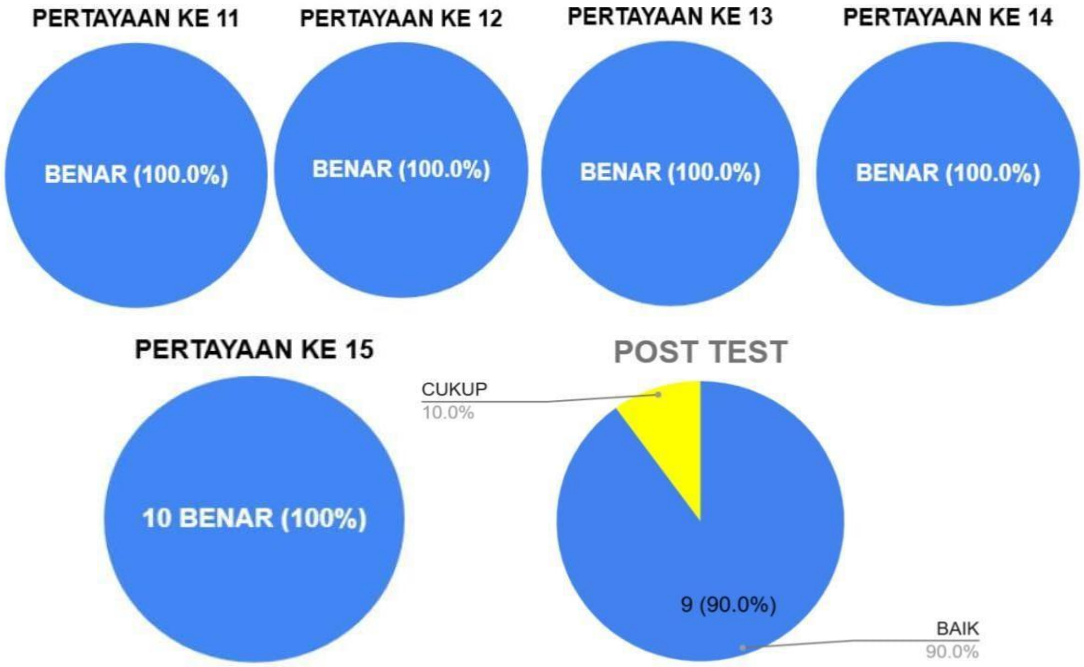

Interprestasi dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan stunting? Benar: 100%. Terjadi peningkatan dari 90% ke 100%. Peserta memahami materi sepenuhnya setelah penjelasan.
2. Salah satu tanda anak mengalami stunting adalah Benar: 30%. Salah: 70%. Terjadi peningkatan dari 0% ke 30%. Meskipun peningkatannya belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai memahami materi yang sebelumnya sangat tidak diketahu
3. Faktor yang dapat menyebabkan stunting antara lain, kecuali Benar: 80%. Salah: 20% Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 80%, telah memahami materi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil memperjelas faktor-faktor penyebab stunting kepada peserta. Namun, masih terdapat 20% responden yang menjawab salah, mengindikasikan bahwa sebagian kecil peserta masih memerlukan penguatan materi agar pemahaman mereka lebih optimal dan merata.
4. Periode paling penting untuk mencegah stunting terjadi pada Benar: 90% Salah; 10% Hasil menunjukkan bahwa 90% responden mampu menjawab dengan benar, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya periode emas (1000 HPK) sebagai waktu kritis pencegahan stunting. Hanya 10% responden yang masih menjawab salah, hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman

sudah sangat baik, tetap diperlukan penguatan pada sebagian kecil peserta agar tidak terjadi miskonsepsi

5. Salah satu penyebab utama stunting pada ibu hamil adalah Benar : 100% Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menjawab benar pada pertanyaan ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa materi mengenai penyebab stunting pada ibu hamil benar- benar tersampaikan dengan baik dan dipahami sepenuhnya oleh peserta. Tidak adanya responden yangmenja wab salah menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam memberikan pemahaman yang utuh pada topik ini.
6. Salah satu cara mencegah stunting pada bayi 0–6 bulan adalah Benar: 100% Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menjawab benar pada pertanyaan mengenai salah satu cara mencegah stunting pada bayi usia 0–6 bulan. Temuan ini menegaskan bahwa peserta telah memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai langkah utama pencegahan stunting pada bayi. Tidak adanya jawaban salah menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara optimal pada aspek ini.
7. MPASI yang baik untuk anak usia 6–24 bulan sebaiknya mengandung Benar: 100% Seluruh responden (100%) menjawab benar terkait kandungan MPASI yang baik untuk anak usia 6–24 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan gizi anak, termasuk protein hewani, sayur, buah, dan sumber energi. Tidak adanya responden yang menjawab salah menunjukkan bahwa informasi mengenai komposisi MPASI telah diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta
8. Salah satu bentuk sanitasi sehat untuk mencegah stunting adalah Benar: 100% Hasil memperlihatkan bahwa semua responden (100%) menjawab benar mengenai bentuk sanitasi sehat untuk mencegah stunting. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya sanitasi, seperti penggunaan jamban sehat, cuci tangan pakai sabun, dan menjaga kebersihan lingkungan. Tidak adanya jawaban salah menandakan bahwa pengetahuan peserta terkait sanitasi sudah sangat baik serta mendukung upaya pencegahan
9. Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dilakukan pada saat berikut, kecuali Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90%) menjawab dengan benar mengenai waktu yang tidak termasuk momen wajib untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami dengan baik penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

khususnya terkait pentingnya mencuci tangan pada saat-saat yang tepat seperti sebelum makan, setelah dari toilet, setelah memegang benda kotor, dan setelah beraktivitas di luar rumah. Pengetahuan yang baik tersebut mencerminkan bahwa edukasi mengenai praktik cuci tangan sudah diterima dan dipahami dengan cukup optimal oleh peserta.

10. Proporsi "Isi Piring Anak" yang benar adalah Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) menjawab benar mengenai proporsi Isi Piring Anak yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta telah memahami konsep kecukupan zat gizi seimbang untuk anak, seperti pembagian porsi antara karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran, dan buah sebagai bagian pemenuhan kebutuhan gizi harian. Pengetahuan yang cukup baik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya variasi dan keseimbangan makanan untuk mendukung tumbuh kembang optimal.
11. Dampak jangka panjang stunting adalah Hasil memperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) menjawab benar terkait dampak jangka panjang stunting. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami dengan sangat baik bahwa stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, prestasi belajar, produktivitas di masa depan, serta risiko penyakit degeneratif saat dewasa. Pemahaman yang tinggi ini menggambarkan keberhasilan edukasi mengenai urgensi pencegahan stunting sejak dini, karena peserta menyadari konsekuensi jangka panjang yang dapat terjadi apabila stunting tidak ditangani.
12. Salah satu peran ayah dalam pencegahan stunting Adalah Benar: 100%.
13. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap stunting Adalah Benar: 100%.
14. Aktivitas fisik yang baik untuk anak agar tumbuh optimal adalah Benar: 100%.
15. Hal yang dapat Anda lakukan untuk mencegah stunting di keluarga adalah Benar: 100%.
16. Kesimpulan Setelah penyuluhan diberikan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang jelas pada tingkat pemahaman peserta. Proporsi peserta pada kategori Baik meningkat menjadi 90% (9 orang), menandakan bahwa mayoritas warga mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima materi edukasi. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa program penyuluhan berjalan efektif dan mampu menyampaikan informasi dengan baik. Kategori Cukup berkurang menjadi hanya 10% (1 orang), dan yang lebih signifikan adalah kategori Kurang yang sebelumnya

sebesar 11,1% kini menjadi 0%. Hilangnya peserta pada kategori “Kurang” menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pemahaman paling rendah sekalipun mampu memahami materi setelah edukasi diberikan. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan penyuluhan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meratakan pemahaman di seluruh peserta. Secara keseluruhan, hasil post-test menggambarkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan warga RW 06 mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting secara signifikan. Dengan meningkatnya kategori “Baik” dan hilangnya kategori “Kurang”, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif dan efektif bagi masyarakat.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang balita yang dilaksanakan di beberapa RW Kelurahan Cibeber

telah berjalan dengan baik. Intervensi melalui penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif, penggunaan leaflet dan booklet sebagai media edukasi, serta demonstrasi pemberian makanan tambahan (PMT) sederhana terbukti mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai konsep stunting dan pola pemberian makan yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan pemahaman peserta mengenai peran gizi seimbang dalam tumbuh kembang balita, ditandai dengan peningkatan hasil post-test pada seluruh RW sasaran. Pada RW dengan demonstrasi PMT yang lebih intensif, terlihat pula adanya perubahan perilaku awal dalam pemilihan dan penyusunan menu makanan harian anak. Dengan demikian, intervensi edukasi yang terstruktur dan disertai contoh praktik langsung dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di lingkungan masyarakat

REFERENCES

Amir, N., & Widyaningrum, R. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat, 4(1), 34–41.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). ISI PIRINGKU: PEDOMAN GIZI SEIMBANG UNTUK ANAK USIA 1–5 TAHUN. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.

Novianti, D., & Hidayah, R. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU IBU BALITA. Jurnal Gizi dan Kebugaran, 4(2), 110–118.

Putri, A. R., & Maulani, M. (2023). PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING. Nutrire Journal, 12(2), 85–94.

Rukmini, E. (2021). TANTANGAN IMPLEMENTASI EDUKASI GIZI DI MASYARAKAT. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(1), 45–52.

Sari, D. P., & Zuhri, M. (2021). HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 6(1), 45–52.

Suryani, E., & Isnaini, N. (2022). PERAN KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 7(2), 90–97.

World Health Organization. (2021). REDUCING STUNTING IN CHILDREN: EQUITY CONSIDERATIONS FOR ACHIEVING THE GLOBAL NUTRITION TARGETS 2025. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2021). REDUCING STUNTING IN CHILDREN: GLOBAL NUTRITION TARGETS. Geneva: World Health Organization